SKRIPSI

ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI LADA *(Piper nigrum Linn)* di KECAMATAN SEKAYAM KABUPATEN SANGGAU

OLEH:

SABINUS

NIM. C1021211021

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2025

SKRIPSI

ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI LADA *(Piper nigrum Linn)* DI KECAMATAN SEKAYAM KABUPATEN SANGGAU

OLEH:
SABINUS
NIM. C1021211021

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

SKRIPSI

ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI LADA *(Piper nigrum Linn)* DI KECAMATAN SEKAYAM KABUPATEN SANGGAU

OLEH :

SABINUS
NIM. C1021211021

Skripsi Diajukan Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1
Program Studi Agribisnis

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

SKRIPSI

ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI LADA *(Piper nigrum Linn)* DI KECAMATAN SEKAYAM KABUPATEN SANGGAU

Tanggung Jawab Yuridis Material pada:

SABINUS
NIM. C1021211021

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus Skripsi Pada Tanggal: 30 Juli 2025 Berdasarkan SK Dekan Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura Nomor: 1353/UN22.3/TD.06/Sosekta/2025

Pembimbing Pertama	Pembimbing Kedua
Dr. Imelda, SP., M.Sc	**Dedy Kurniady, SP., MP.**
NIP. 19820916 2005012001	**NIP. 19780509 2001121003**

Penguji Pertama	Penguji Kedua
Dr. Maswadi, S.P., M.Sc	**Siti Sawerah, S.P., M.Si**
NIP. 198105162005011001	**NIP. 198806262023212051**

Disahkan Oleh:

Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Tanjungpura

Prof. Dr. Ir. Hj. Denah Suswati, MP., IPU

NIP. 196505301989032001

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Analisis Kelayakan Usahatani Lada *(Piper nigrum Linn)* di Kecamatan Sekayam Kabupaten Sanggau", merupakan hasil karya pribadi saya dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada institusi pendidikan manapun. Referensi yang diambil dari karya yang diterbitkan serta yang tidak diterbitkan dari penulis lain telah diuraikan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Saya menyerahkan hak cipta dari tesis saya kepada Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura.

Pontianak, Juli 2025

Penulis



SABINUS

NIM. C1021211021

HALAMAN MOTTO

“Menyelesaikan apa yang telah dimulai”

Sabinus

RIWAYAT HIDUP



Sabinus merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pernikahan Bapak Emelius Susanto Bali dengan Ibu Ratna, yang dilahirkan pada tanggal 6 Juli 2003 di Dusun Batu Lebur , Desa Engkersik Kecamatan Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau. Pada tahun 2009 penulis memulai pendidikan formal di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Desa Engkersik Kecamatan Sekadau Hilir dan pada tahun 2011 pindah sekolah ke SDN 40 Engkersik Kecamatan Sekadau Hilir dan lulus pada tahun 2015. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke SMPN 04 Sekadau Hilir di Desa Engkersik, dan lulus pada tahun 2018. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMK Keling Kumang Sekadau di Kecamatan Sekadau Hilir dan lulus pada tahun 2021. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan Studi S1 di Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura.

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Kelayakan Finansial Usahatani Lada *(Piper nigrum Linn)* di Kecamatan Sekayam, Kabupaten Sanggau. Penelitian ini dilandasi oleh penurunan luas lahan dan hasil produksi lada yang cukup signifikan dalam tiga tahun terakhir, sehingga diperlukan evaluasi kelayakan usaha untuk memastikan apakah usaha tani lada masih menguntungkan dan berkelanjutan bagi petani. Penelitian dilakukan di tiga desa yang masih aktif membudidayakan lada, yaitu Desa Raut Muara, Desa Engkahan, dan Desa Bungkang. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis kelayakan finansial dengan indikator *Net Present Value* (NPV), *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C), *Internal Rate of Return* (IRR), dan Payback Period (PP), serta analisis sensitivitas untuk menilai ketahanan usaha terhadap perubahan harga dan biaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha tani lada layak untuk dijalankan secara finansial dengan nilai NPV positif, IRR sebesar 41%, Payback Period selama 2,5 tahun, dan Net B/C dengan nilai sebesar 7,37 dan angka tersebut menunjukan bahwa >1 dalam kondisi normal. Namun, berdasarkan analisis sensitivitas, usaha tani cukup sensitif terhadap perubahan ekonomi seperti kenaikan biaya input dan penurunan harga output. Dengan demikian, diperlukan strategi pengelolaan yang baik dan dukungan kebijakan agar usaha ini tetap berkelanjutan dan menguntungkan bagi petani.

Kata kunci: Kelayakan usaha, lada, NPV, Net B/C, IRR, sensitivitas, Kecamatan Sekayam.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian yang berjudul **"Analisis Kelayakan Usatatani *(Piper nigrum Linn)* di Kecamatan Sekayam Kabupaten Sanggau"** dapat terselesaikan dengan baik. Penulisan ini untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi serta dalam rangka mencapai derajat S1 pada program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura Pontianak.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Dr. Imelda, S.P., M.Sc selaku pembimbing pertama dan Dedy Kuriniady, SP., MP selaku Pembimbing Kedua yang telah bersedia memberikan masukan dan pengarahan sejak awal hingga akhir dalam penulisan skripsi ini. Dalam proses penyususnan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta beberapa pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Hj. Denah Suswati, MP., IPU selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura,
2. Dr. Novira Kusrini, S.P., M.Sc selaku Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura,
3. Dr. Imelda, S.P., M.Sc selaku Ketua Program Studi Agribisnis Universitas Tanjungpura dan selaku pembimbing pertama.
4. Dedy Kuriniady, SP., MP selaku Pembimbing Kedua
5. Dr. Maswadi, S.P., M.Sc selaku Dosen Penguji Pertama
6. Siti Sawerah, S.P., M.Si selaku Dosen Penguji Kedua
7. Seluruh Dosen dan Staff pengajar Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Prodi Agribisnis Universitas Tanjungpura Pontianak yang telah memberikan ilmu dan pengetahuannya serta pengalaman yang bermanfaat kepada penulis.
8. Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua narasumber yang bersedia meluangkan waktu untuk memberikan informasi berharga dalam penelitian ini.

9. Terimakasih kepada orang tua dan saudara penulis, serta seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan, semangan dan motivasi serta dukungan moral dan finansial selama penulis menempuh pendidikan.
10. Kepada saudari Ayu Adela Pasce sebagai pasangan tercinta yang senantiasa sabar menemani, membantu dan memberikan dukungan kepada penulis
11. Kepada teman seperjuangan Angkatan 2021 yang telah memberikan bantuan serta dukungan kepada penulis.
12. Serta seluruh pihak yang yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan tugas akhir dengan baik.
13. *Last but not least, I want to thank myself. I want to thank me for believing in me. I want to thank me for doing all this hard work, for having no days off. I want to thank me for never quitting, for always being a giver and tryna give more than i received.*

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sangat membangun agar dapat bermanfaat bagi pihak lainnya.

Pontianak, September 2025
Penulis



Sabinus
NIM. C1021211021

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN..... Error! Bookmark not defined.
HALAMAN MOTTO ..... **ii**
RIWAYAT HIDUP ..... **iii**
RINGKASAN ..... **iv**
KATA PENGANTAR ..... **v**
DAFTAR ISI ..... **vii**
DAFTAR TABEL ..... **x**
DAFTAR GAMBAR ..... **xi**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang **1**
B. Perumusan Masalah **6**
C. Tujuan **6**
BAB II KERANGKA PEMIKIRAN **7**
A. Tinjauan Pustaka **7**
1. Usahatani Lada (Piper Nigrum Linn) 7
2. Teori Kelayakan 8
3. Teori Analisis Sensitivitas 11
B. Penelitian Terdahulu **12**
C. Kerangka Konsep **18**
BAB III METODE PENELITIAN **21**
A. Tempat dan Waktu Penelitian **21**
B. Populasi dan Sampel **21**
1. Populasi 21
2. Sampel 21
C. Sumber Data dan Prosedur Pengumpulan Data **22**
1. Sumber Informasi 22
2. Teknik Pengumpulan Data 23

D. Variabel Penelitian **24**
1. Biaya 24
2. Manfaat (Benefit) 25
3. Faktor Diskonto 26
4. Batasan Umum Umur Proyek 26
E. Analisis Data **26**
1. Analisis Kelayakan Finansial 26
2. Analisis Sensitivitas 29
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN **31**
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian **31**
1. Kondisi Geografis 31
2. Kondisi Demografis 32
B. Karakteristik Responden **34**
1. Umur Responden 34
2. Tingkat Pendidikan Formal 35
3. Program Pendidikan Nonformal yang Mendukung Usahatani 37
4. Pengalaman Usahatani 38
5. Total Anggota Keluarga 39
6. Jumlah Budidaya Lada 40
7. Jarak Tanam Responden 41
8. Pola Tanam Tanaman Lada Responden 43
C. Ketersediaan Sarana Produksi dalam Usahatani Lada **44**
1. Sumber Daya Lahan 44
2. Tenaga Kerja 45
3. Modal 47
4. Bibit 48
5. Pupuk 48
6. Obat-obatan 49
7. Manajemen 49
D. Analisis Investasi **50**
1. Biaya *(Cost)* 50
2. Manfaat (Benefit) 57

E. Kelayakan Usahatani Lada **57**
1. NPV 58
2. Net B/C Ratio 59
3. Internal Rate of Return 61
4. Payback Period 62
F. Analisis Sensitivitas **65**
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN **67**
A. Kesimpulan **67**
B. Saran **67**
DAFTAR PUSTAKA **69**
LAMPIRAN **73**

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Luas Areal Tanaman Lada Di Kalimantan Barat Tahun 2021-2023 ... 3
Tabel 1. 2 Luas Areal Perkebunan serta Jumlah Produksi Lada Menurut Kecamatan di Kabupaten Sanggau ... 4
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu ... 13
Tabel 4. 1 Rata-rata Komponen Dana Investasi Budidaya Lada per Hektar di Kecamatan Sekayam Kabupaten Sanggau ... 50
Tabel 4. 2 Rata-rata Pengeluaran Biaya Operasional dalam Budidaya Tanaman Lada di Kecamatan Sekayam Kabupaten Sanggau ... 54
Tabel 4. 3 NPV Usahatani Lada di Kecamatan Sekayam ... 58
Tabel 4. 4 Nilai Net B/C dalam Kegiatan Usahatani Lada di Kecamatan Sekayam ... 60
Tabel 4. 5 IRR Usahatani Lada di Kecamatan Sekayam ... 61
Tabel 4. 6 Payback Period Uasahatani Lada di Kecamatan Sekayam ... 63
Tabel 4. 7 Hasil Perhitungan Rata-rata Nilai Analisis Sensitivitas Pada Kegiatan Usahatani Lada di Kecamatan Sekayam ... 65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Skrema Kerangka Konsep 20
Gambar 4. 1 Peta Wilayah Kecamatan Sekayam Kabupaten Sanggau..... 31
Gambar 4. 2 Diagaram Penggolongan Responden Berdasaran Umur 34
Gambar 4. 3 Penggolongan Responden Berdsarkan Latar Belakang Pendidikan..... 36
Gambar 4. 4 Jumlah Responden Berdasarkan Pengalaman Usahatani Lada .. 38
Gambar 4. 5 Penggolongan Responden Berdasarkan Jumlah Keluarga 39
Gambar 4. 6 Penyebaran Responden Menurut Jumlah Kebun Lada 40
Gambar 4. 7 Pengelompokan Responden Berdasarkan Jarak Tanam 42
Gambar 4. 8 Distribusi Responden Berdasarkan Pola Tanam Tanaman Lada Responden 43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Identitas Responden 73
Lampiran 2 Kegiatan Pertanian Responden 77
Lampiran 3 Jumlah Biaya Investasi Responden 82
Lampiran 4 Jumlah Biaya Operasional Responden 100
Lampiran 5 Pemasukan Usahatani Lada Responden 117
Lampiran 6 Dokumentasi Bersama Responden 120
Lampiran 7 Pupuk Yang Digunakan Responden 121
Lampiran 8 Obat-obatan Yang Digunakan Responden 122
Lampiran 9 Analisis Net Present Value 123
Lampiran 10 Analisis Sensitivitas TC Naik 5% 124
Lampiran 11 Analisis Sensitivitas TR Turun 5% 125
Lampiran 12 Analisis Internal Rate of Return 126
Lampiran 13 Analisis Net Benefit Cost Ratio 127
Lampiran 14 Analisis Payback Period 128
Lampiran 15 Kuesionel Penelitian Usahatani Lada 129

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan pertanian Indonesia menunjukan prosespek yang luas pada lingkup pasar internasional, terutama karena kekayaan sumber daya alam dan keanekaragaman komoditas ekspor (minyak sawit, kakao, karet, kopi, lada). Pertumbuhan agribisnis (termasuk agroindustri) berpotensi menjadi sektor unggulan dalam pengembangan ekonomi secara nasional. Sejak abad ke-21 ini, kita perlu lebih banyak pendekatan yang bukan hanya mengingatkan risiko pertumbuhan ekonomi, tetapi juga dapat mengurangi kesenjangan serta memperluas kesempatan kerja, mendukung lingkungan, dan membantu meredakan berbagai dampak negatif dari globalisasi dan liberalisasi ekonomi global. Dalam konteks ini, pengembangan agribisnis kecil dan penguatan koperasi sekunder menjadi sangat penting (Rochaeni, 2023).

Pertanian adalah salah satu sektor yang menyumbang devisa negara, baik pada masa sebelum maupun sesudah krisis ekonomi. Sebelum krisis ekonomi tahun pada 1997, peran sektor pertanian terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional tahun 1996 adalah 15,4 persen. Namun, setelah krisis, PDB sektor pertanian tetap tumbuh positif sebesar 1,9 persen dan kontribusinya meningkat menjadi 17,3 persen pada Tahun 1999. Pengembangan dalam sektor pertanian hendaknya dapat berfungsi sebagai jaminan bagi keberlangsungan lingkungan. Dengan kata lain, setiap kegiatan pertanian yang dilaksanakan harus memperhatikan pengurangan atau bahkan pengentasan kerusakan pada lahan, air, dan sumber daya hayati, terutama yang terdapat di hutan secara berkelanjutan (Dumasari, 2020).

Pertumbuhan pada perkebunan lada juga menjadi salah satu program pengembangan di sektor pertanian yang memiliki dampak signifikan dalam memperbaiki ekonomi masyarakat, yaitu peningkatan pendapatan dan pemerataan usaha yang dapat mendukung peningkatan kesejahteraan rakyat. ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan perkebunan,

dengan berbagai upaya yang dilakukan, termasuk program untuk meningkatkan produksi, produktivitas, dan kualitas komoditas lada secara berkelanjutan melalui pengembangan lada rakyat di daerah sentra lada yang berpenghasilan rendah.

Lada *(Piper Nigrum Linn)* digolongkan sebagai salah satu komoditas ekspor andalan Indonesia dari bidang perkebunan. Indonesia memiliki peran strategis dalam menyediakan lada bagi pasar pasar dunia, mengingat kapasitas produksinya yang tinggi, tingkat ekpor hasil pertanian lada Indonesia pada tahun 2019 mencapai USD 116,08 Juta dengan Negara yang menjadi tujuan ekspor lada dari Indonesia adalah Vietnam dengan total USD 46,57 juta (31,61 persen), diikuti Tiongkok USD 21,06 juta (14,29 persen), India USD 18,76 juta (12,73 persen), Amerika Serikat USD 16,45 juta (11,17 persen), dan Jerman USD 8,66 juta (5,88 persen). Sementara itu, wilayah penghasil lada di Indonesia adalah Lampung sebesar USD 43,33 juta (29,41 persen), Bangka Belitung sebesar USD 36,52 juta (24,78 persen), Jawa Timur sebesar USD 18,12 juta (12,30 persen), Sulawesi Selatan sebesar USD 16,68 juta (11,32 persen), dan DKI Jakarta sebesar USD 16,58 juta. (11,25 persen), dan Kalimantan Barat sebesar USD 6,29 juta (4,27 persen) (Biro Humas Kementerian Perdagangan, 2023).

Lada adalah salah satu produk utama dari kebun yang menempati posisi kelima di Kalimantan Barat. Kalimantan Barat tergolong dalam jajaran provinsi penghasil lada terbanyak berada di urutan berikutnya setelah Kalimantan Timur, Lampung, dan Bangka Belitung. Hingga saat ini, masih ada peluang untuk mengembangkan perkebunan lada di Kalimantan Barat. Rencana pembangunan kebun di Provinsi Kalimantan Barat untuk rentang waktu 2014 hingga 2025 ditargetkan seluas 50.000 Ha. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh masih banyaknya lahan di Provinsi Kalimantan Barat untuk ditananami lada Yazmi et al., (2017). Tabel 1.1 akan memberikan gambaran dari perkebunan lada di Kalimantan Barat sejak 2021-2023.

Tabel 1. 1 Luas Areal Tanaman Lada Di Kalimantan Barat Tahun 2021-2023

Kabupaten/Kota	**Tahun**		
	2021	2022	2023
Sambas	1.499	1.499	1.499
Bengkayang	3	2,9	2,9
Landak	-	-	1.277
Mempawah	119	109,3	109,3
Sanggau	2.811	2.672	1.267
Ketapang	153	155	155
Sintang	2.477	2.405	1.815
Kapuas Hulu	48	55	51
Sekadau	278	259	123
Melawi	17	19	19
Kayong Utara	21	-	21
Kubu Raya	490	142	135
Pontianak	-	-	-
Singkawang	36	36	36
Kalimantan Barat	**8.900**	**7.354,2**	**6.510,2**

Sumber: (BPS Provinsi Kalimantan Barat, 2024)

Berdasarkan tabel 1.1, pada tahun 2023 Provinsi Kalimantan Barat memiliki luas areal tanaman lada, yaitu 6.510,2 Ha dan dalam periode 2021-2023 mengalami penurunan luas areal pertanaman lada yang mencapai 2.389,8 Ha dari semula pada tahun 2021 seluas 8.900 Ha, penurunan dari luas areal ini terjadi akibat adanya tanaman yang tua/rusak. Kondisi ini yang menjadi landasan bagi pemerintah Provinsi Kalimantan Barat untuk mengembangkan industri hilir dan memberikan bantuan berupa benih tanaman lada sehingga lebih menarik minat masyarakat untuk kembali meningkatkan areal petaniannya.

Daerah yang menjadi salah satu penghasil lada hitam di Kalimatan barat adalah Kabupaten Sanggau. Kabupaten Sanggau yang dikenal memiliki

kondisi agroklimat yang mendukung pertumbuhan lada secara optimal. Dalam beberapa tahun terakhir, pertumbuhan usaha pertanian lada di Kabupaten Sanggau menunjukkan variasi yang berbeda di setiap kecamatan. Perubahan ukuran lahan dan hasil produksi lada menjadi tanda krusial dalam mengevaluasi keberlanjutan sektor pertanian lada di wilayah ini. Salah satu kecamatan yang mengalami transformasi signifikan adalah Kecamatan Sekayam, dalam tiga tahun terakhir yang menunjukkan pola penurunan dalam luas lahan dan hasil produksi lada. Data tersebut dijadikan pada tabel 1.2 karena Kecamatan Sekayam menunjukan perubahan dari segi luas lahan tanaman lada maupun hasil produksi lada berdasarkan kecamatan di Kabupaten Sanggau dari tahun 2021 hingga 2023.

Tabel 1. 2 Luas Areal Perkebunan serta Jumlah Produksi Lada Menurut Kecamatan di Kabupaten Sanggau

Kecamatan	Luas Tanaman Lada Menurut Kecamatan (Hektar)			Produksi Lada Menurut Kecamatan (Ton)		
	2021	2022	2023	2021	2022	2023
Toba	-	-	-	-	-	-
Meliau	25	15	21	5	5	5
Kapuas	49	48	36	35	20	22
Mukok	32	31	-	11	11	-
Jangkang	27	29	7	13	13	7
Bonti	58	34	29	24	17	14
Parindu	9	7	10	2	2	-
Tayan Hilir	103	101	89	56	56	32
Balai	36	-	-	22	-	-
Tayan Hulu	20	9	10	9	-	3
Kembayan	157	157	75	53	53	44
Beduai	97	97	115	22	22	25
Noyan	95	95	87	40	40	40
Sekayam	**946**	**889**	**103**	**496**	**496**	**65**
Entikong	1157	1160	685	1230	1232	762
Sanggau	**2811**	**2672**	**1267**	**2018**	**1967**	**1019**

Sumber. (BPS Kabupaten Sanggau, 2023)

Berdasarkan tabel 1.2 tersebut, Kecamatan Sekayam berada di posisi kedua setelah Kecamatan Entikong yang memiliki luas lahan pada 685 Hektar dengan hasil produksi sebesar 762 Ton pada tahun 2023. Tanaman lada memiliki peran penting dan strategis dalam ekonomi di Kecamatan Sekayam. Warga di Kecamatan Sekayam menjadikan tanaman lada sebagai salah satu komoditi dan sumber pendapatan bagi penduduk setempat dikarenakan harga lada yang cukup menguntungkan bagi masyarakat setempat. Harga lada hitam di Kabupaten Sanggau, khususnya di Kecamatan Sekayam pada tahun 2023 ditawarkan dengan nilai jual antara Rp. 30 ribu hingga Rp. 40 ribu per/kg (Paulina et al., 2023).

Usahatani lada di Kecamatan Sekayam mengalami penurunan luas lahan yang sangat signifikan dari 946 Hektar pada tahun 2021 menjadi 103 Hektar pada tahun 2023. Penurunan luas lahan pada tanaman lada di Kecamatan Sekayam yang cukup signifikan menyebabkan pasokan lada di pasar berkurang yang menjadi faktor pendorong utama terhadap peningkatan harga jual lada ditingkat petani lada di Kecamatan Sekayam, Kabupaten Sanggau. Sementara itu, hasil produksi lada stabil antara tahun 2021 dan 2022 dengan hasil produksi 496 Ton, namun produksi lada pada tahun 2023 mengalami penurunan drastis menjadi 65 Ton. Berbagai tantangan dalam sistem budidaya lada dapat menjadi penyebab penurunan ini, seperti serangan hama dan penyakit, dampak perubahan iklim terhadap produktivitas tanaman, serta keterbatasan dalam penggunaan teknologi pertanian yang lebih modern. Faktor lain yang menjadi tantangan dalam budidaya tanaman lada adalah adanya penyakit pembusukan akar yang menyebabkan pengalihan fungsi lahan dari para petani. Selain itu, semangat petani dalam mengelola tanaman lada juga dapat dipengaruhi oleh fluktuasi harga lada di pasaran, terutama jika harga jual tidak sejalan dengan biaya produksi yang terus bertambah.

Penurunan yang signifikan dari luas lahan dan hasil produksi dalam tiga tahun terakhir dapat menjadi indikator adanya tantangan dalam keberlanjutan usahatani lada, baik dari ketersediaan lahan, produktivitas, maupun faktor ekonomi yang mempengaruhi petani dalam mengelola tanaman lada. Dengan demikian, penilaian kelayakan usahatani lada diperlukan agar dapat

mengidentifikasi apakah usaha tani ini masih menguntungkan bagi petani, baik dari segi ekonomi, sosial maupun aspek teknis. Penjelasan mengenai tingkat sensitivitas pada usahatani lada penting dilakukan karena hasilnya dapat memperlihatkan batas kelayakan, sehingga potensi kerugian dapat diminimalisasi. Berangkat dari permasalahan yang dihadapi tersebut, maka diperlukan tentang Analisis Kelayakan Usahatani Lada *(piper nigrum linn)* di Kecamatan Sekayam Kabupaten Sanggau.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui penjelasan latar belakang yang telah dijasikan berubah menjadi masalah dalam studi ini, yaitu: Apakah kegiatan usahatani lada masih tergolong layak untuk dilanjutkan oleh para petani di Kecamatan Sekayam, Kabupaten Sanggau.

C. Tujuan

Sehubungan dengan permasalahan yang diangkat, studi ini bertujuan untuk menilai tingkat kelayakan usahatani lada di Kecamatan Sekayam, Kabupaten Sanggau.